

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang menjadi inti penelitian yaitu interaksi sosial. Untuk kepentingan penelitian ini, maka pelaksanaannya dilakukan dengan cara menyebarkan skala tentang interaksi sosial. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif yang ingin melihat perbedaan kemampuan interaksi sosial (variabel terikat) antara remaja yang mengalami tunarungu, remaja yang mengalami tunadaksa, dan remaja yang mengalami tunanetra (variabel bebas).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel utama dalam penelitian ini adalah :

Variabel Bebas : Cacat Fisik (Remaja Tunarungu, Tunadaksa, Tunanetra)

Variabel Terikat : Interaksi Sosial

C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

1. Interkasi Sosial

Interaksi sosial ialah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik. Hubungan tersebut dapat antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok. Dimana interaksi sosial yang akan diteliti meliputi beberapa faktor yaitu faktor imitasi, faktor sugesti, faktor identifikasi, dan faktor simpati. Data mengenai interaksi sosial diperoleh melalui skala yang disusun oleh peneliti berdasarkan faktor-faktor yang mendasari berlangsungnya interaksi sosial.

2. Cacat Fisik

Penyandang cacat fisik yaitu individu yang mengalami kelaianan kerusakan fungsi organ tubuh dan kehilangan organ sehingga mengakibatkan gangguan fungsi tubuh. Ada beberapa karakteristik penyandang cacat fisik, diantaranya anak tunarungu dan tunadaksa. Tunarungu yaitu orang yang mengalami hilangnya kemampuan pendengaran seseorang, baik itu sebagian (*hard of hearing*) maupun seluruhnya (*deaf*). Tunadaksa yaitu orang yang mengalami kesulitan mengoptimalkan fungsi anggota tubuh sebagai bawaan, akibat luka, penyakit, atau pertumbuhan yang salah bentuk. Akibatnya, kemampuan anak tunadaksa dalam melakukan gerakan-gerakan tubuh tertentu mengalami penurunan. Sedangkan Tunanetra yaitu hilangnya kemampuan penglihatan baik itu *low vision* maupun buta.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Dalam suatu penelitian, suatu masalah populasi dan sampel merupakan salah satu faktor yang penting. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Pada kenyataannya populasi itu adalah sekumpulan kasus yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang terkait dengan masalah penelitian. Populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 15 orang remaja tunarungu, 15 orang remaja tunadaksa, dan 15 orang remaja tunanetra.

2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2013) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat mengambil sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Kemudian untuk memperoleh sampel yang dapat mencerminkan keadaan populasinya maka harus digunakan teknik pengambilan sampel yang benar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Sampling Jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota

populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah 15 orang remaja tunarungu, 15 orang remaja tunadaksa, dan 15 orang remaja tunanetra.

E. Metode Pengambilan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang ditempuh oleh peneliti untuk memperoleh data yang akan diteliti. Data merupakan faktor yang penting, karena dengan adanya data dapat ditarik kesimpulan untuk memperoleh dan penyimpulan data untuk mengetahui hasil dari penelitian yang telah dilakukan serta dapat ditarik kesimpulan dengan mudah. Pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh data yang diperlukan, dalam penelitian ini digunakan metode skala pengukuran.

Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dengan skala pengukuran ini, maka nilai variabel yang diukur dengan instrument tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien dan komunikatif.

Penelitian ini menggunakan skala interaksi sosial. Dimana skala ini disusun berdasarkan 4 faktor, yang dikemukakan oleh Ahmadi (1990) terdiri dari faktor imitasi, faktor sugesti, faktor identifikasi, dan faktor simpati.

Dalam proses pengukuran peneliti menggunakan skala *Semantic Defferensial*. Menurut Sugiyono (2013) Skala *Semantic Defferensial* digunakan untuk mengukur sikap, hanya bentuknya tidak pilihan ganda maupun *checklist*, tetapi tersusun dalam satu garis kontinum yang jawaban “sangat positif” terletak dibagian kanan garis, dan jawaban “sangat negative” terletak di bagian kiri garis, atau sebaliknya. Data yang diperoleh adalah data interval, dan biasanya skala ini digunakan untuk mengukur sikap/karakteristik tertentu yang dimiliki oleh seseorang.

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas Alat Ukur

Sugiyono (2013) Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan menggunakan instrument yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrument yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

Hal ini tidak berarti bahwa dengan menggunakan instrument yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, otomatis hasil (data) penelitian menjadi valid dan reliabel. Hal ini masih akan dipengaruhi oleh kondisi objek yang diteliti, dan kemampuan orang yang menggunakan instrument untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu peneliti harus mampu mengendalikan objek yang ingin diteliti dan

meningkatkan kemampuan dan menggunakan instrument untuk mengukur variabel yang diteliti (Sugiyono, 2013). Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur (skala) adalah teknik korelasi product moment dari Karl Pearson, dengan formulanya sebagai berikut (Hadi, 1996) (dalam Sari, 2009), rumus :

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{(\Sigma X^2) - \frac{(\Sigma X)^2}{N}\right\} \left\{|\Sigma Y^2| - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek tiap item) dengan variabel y (total skor subjek dari seluruh item).
- ΣXY = Jumlah perkalian antara variabel x dan y.
- ΣX = Jumlah skor keseluruhan subjek tiap item.
- ΣY = Jumlah skor keseluruhan item pada subjek.
- ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor X.
- ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor Y.
- N = Jumlah subjek.

2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan daya yang sama (Sugiyono, 2013). Reliabilitas alat ukur juga menunjukkan pengertian bahwa sejauh mana hasil pengukuran dengan alat ukur tersebut dapat dipercaya. Hal ini ditunjukkan oleh taraf konsisten skor yang diperoleh para subjek yang diukur dengan alat yang sama, atau diukur dengan alat yang setara pada kondisi yang berbeda (Azwar, 2007) (dalam Sari, 2009).

Salah satu teknik analisis yang populer adalah yang dikemukakan oleh boyt (dalam Sari, 2009) dan menggunakan skor bersifat dikotonomi. Butir pernyataan disajikan dalam bentuk pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r \pi = 1 - \frac{MKi}{Mks}$$

Keterangan :

$r \pi$ = Reliabilitas alat ukur.

1 = Bilangan konstanta.

Mki = Mean kuadrat antara butir dengan soal.

Mks = Mean kuadrat antara subjek.

G. Metode Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah untuk melihat perbedaan interaksi sosial antara tiga jenis ketunaan, yakni tunarungu, tunadaksa, dan tunanetra. Maka dengan demikian metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis varian 1 (satu) jalur atau Anava A. Untuk mempermudah pemahaman maka berikut ini akan digunakan disain penelitian sebagai berikut :

Rancangan Anava A (Anava – 1 Jalur)

A		
A1	A2	A3
X	X	X

Keterangan :

A = Cacat fisik

A1 = Tunarungu

A2 = Tunadaksa

A3 = Tunanetra

X = Interaksi sosial

Sebelum data dianalisis dengan teknik Anava A (Anava Satu Jalur), maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian yang meliputi :

- a. Uji Normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian setiap masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
- b. Uji homogenitas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini bersifat homogen.

Semua data penelitian, mulai dari uji coba angket sampai kepada pengujian hipotesis, dianalisis dengan menggunakan SPSS.

